

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Sa'adah Abas¹, Gabby Syalzalinda Putri²

¹Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

²Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: saadah.5507@widyatama.ac.id

ABSTRAK

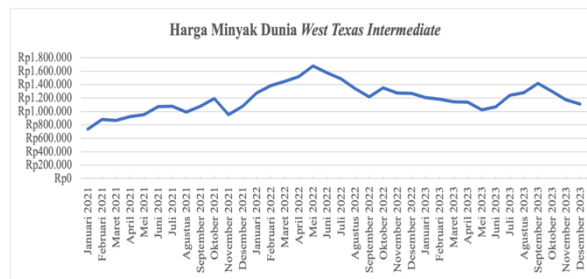
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial maupun simultan pada periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 26. Kondisi di masa pemulihan akibat COVID-19 dan masa Invasi Rusia terhadap Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 mengakibatkan ketidakpastian kondisi pasar dan masyarakat global. Meningkatnya harga barang dan distribusi produk menjadi lebih mahal dibandingkan kondisi sebelumnya, yang kemudian berdampak pada kondisi makroekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, harga minyak dunia dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI periode 2021-2023. Secara simultan, harga minyak dunia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI periode 2021-2023 dipengaruhi oleh harga minyak dunia dan inflasi sebesar 72%. Sedangkan sisanya sebesar 28% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti atau yang berada di luar dalam penelitian ini.

KATA KUNCI

Harga Minyak Dunia, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan

PENDAHULUAN

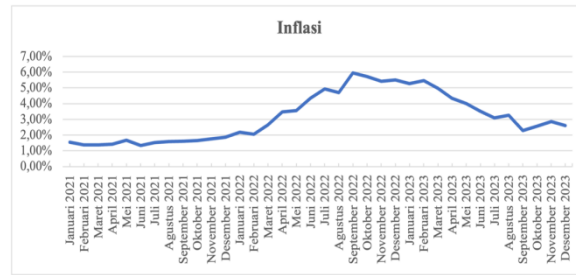
Pasar modal sangat rentan terhadap perubahan yang disebabkan oleh peristiwa geopolitik yang melibatkan aspek-aspek politik dan ekonomi di tingkat global. Kondisi politik suatu negara atau ketegangan antarnegara dapat menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi sentimen investor, yang pada gilirannya mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022 mengakibatkan ketidakpastian kondisi pasar modal global. Amerika Serikat, Uni Eropa dan sejumlah besar negara lain seperti Jepang, Kanada, Inggris, dan Australia secara langsung mengancam tindakan invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina. Hal ini membuat setiap negara menjatuhkan hukuman berupa sanksi ekonomi terhadap Rusia. Menurut Hossain dan Abdullah (2022), invasi Rusia ke Ukraina memberikan dampak negatif yang cukup signifikan pada pasar keuangan global. Pasalnya hal ini telah diteliti melalui data harian dari 39 ekonomi dunia dengan hasil yang menunjukkan adanya penurunan indeks saham global, tak terkecuali di bursa saham Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang langsung anjlok lebih dari 1,7% (Sidik, 2022). Setelah terkena sanksi ekonomi, Rusia juga mendapat sanksi embargo minyak mentah, mengingat Rusia adalah salah satu negara produsen ke-3 yang menjadi pengeksport minyak terbesar di dunia. Sanksi embargo minyak bumi yang diberikan kepada Rusia berdampak pada kelangkaan minyak di dunia. Sebagaimana ditunjukkan pada kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di beberapa negara, contohnya di Indonesia yang juga merasakan dampak dari kenaikan harga minyak bumi tersebut dengan kenaikan harga BBM non-subsidi seperti Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex.



Gambar 1 Harga Minyak Dunia Periode 2021-2023

Sumber: Diolah dari data yahoo! *Finance*

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga minyak WTI mengalami kenaikan dimulai pada bulan Februari 2022. Naiknya harga minyak dan gas bumi tentu juga akan berpengaruh kepada aktivitas produksi yang sangat mengandalkan minyak dan gas bumi sebagai bahan baku produksi. Meningkatnya harga barang dan distribusi produk menjadi lebih mahal dibandingkan kondisi sebelumnya, yang kemudian berdampak pada kondisi makroekonomi, seperti inflasi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi, krisis energi serta pangan (Lubis, 2022).



Gambar 2 Inflasi Periode 2021-2023

Sumber: Diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dimulai pada bulan Maret 2022 yang disebabkan tekanan harga global akibat invasi Rusia ke Ukraina, gangguan supply pangan, dan kebijakan penyesuaian BBM serta meningkatnya permintaan masyarakat seiring dengan membaiknya kondisi dari pandemi COVID-19.

Ketidakpastian di pasar saham dan keuangan akan menyebabkan kehati-hatian investor global dalam menanamkan investasi. Hal ini tentu berpengaruh pada negara-negara yang sedang menarik para investor untuk pembiayaan program-program pembangunan dan pemulihan ekonomi sebagai respons dari pandemi COVID-19.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dimana nilai indeks harga saham sebagai kunci indikator ekonomi utama. Kondisi pasar modal dapat dilihat melalui pertumbuhan indeks harga saham. Pertumbuhan indeks harga saham sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Menurut Ali (2022) faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara, sehingga IHSG secara tidak langsung tidak akan terlepas dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pengaruh internasional.

Menurut Supriyanto (2012), perekonomian suatu negara tidak dapat diprediksi dari faktor ekonomi saja, tetapi berkaitan dengan faktor politik, sosial, hukum, keamanan dan faktor luar negeri. Dalam hal ini faktor luar negeri seperti perang ataupun invasi dapat berdampak pada perekonomian di suatu negara secara langsung, termasuk dalam industri investasi dan harga saham perusahaan multinasional.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Harga Saham

Harga saham adalah harga untuk efek yang diperjualbelikan di Bursa Efek dimana harga saham ini dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang mana harga saham ini tidak dapat diprediksi (Christine dan Winarti, 2022).

Indeks Harga Saham Gabungan

Composite Stock Price Index adalah indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat dibursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berubah setiap hari dikarenakan: (1) Perubahan harga pasar setiap hari, (2) Adanya saham tambahan. Jumlah tambahan yang beredar berasal dari emisi baru, yaitu datangnya emiten yang baru tercatat dibursa efek (Samsul, 2015).

Harga Minyak Dunia

Minyak mentah (crude oil) merupakan salah satu energi yang sangat vital. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi (Hanafiah, Sundjana, dan Sulasmiyati, 2015). Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia. Saat ini patokan harga minyak mentah yang umum digunakan adalah West Texas Intermediate (WTI) atau light sweet. Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Widajatun, Effendi, dan Padmanegara, 2024).

Berikut hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H1 : Harga minyak dunia secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Harga minyak dunia dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai jenis penelitian dengan pendekatan deduktif yang berlandaskan pada filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti, digunakan untuk meneliti (Sugiyono, 2019).

Untuk memperoleh data dan menjawab fenomena atau masalah yang sedang diteliti, penulis melakukan penelitian pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 dengan memperoleh data melalui situs resmi Yahoo *Finance*, www.finance.yahoo.com, Investing, id.investing.com, BPS, www.bps.go.id, Bank Indonesia, www.bi.go.id, dan BEI, www.idx.co.id.

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:101) mengatakan bahwa populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi atau dapat dikatakan bahwa populasi merupakan total kumpulan elemen yang dari kumpulan tersebut akan dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data time series yang meliputi Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2021-2023 yaitu 36.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel berisi beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh yang termasuk dalam *non-probability* sampling. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel yang diambil berjumlah 36.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan korelasi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 1

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.977,049	223,743		22,244	,000
	Harga Minyak Dunia <i>West Texas Intermediate</i>	,001	,000	,584	5,529	,000

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS *Statistics* 26

Dari tabel hasil *output* SPSS *Statistics* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel harga minyak dunia WTI sebesar 5,529 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($5,529 > 2,035$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, yang artinya jika harga minyak dunia naik maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika harga minyak dunia turun maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erison AMS, Ayu, & Sufiawan (2023), Ali (2022), Mahendra, Amalia, & Leon (2022), dan Basit (2020). Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020).

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.977,049	223,743		22,244	,000
	Inflasi	107,028	28,773	,393	3,720	,001

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS *Statistics* 26

Dari tabel hasil *Output SPSS Statistics* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 3,720 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,720 < 2,035$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, yang artinya jika inflasi naik maka IHSG akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika inflasi turun maka Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Diatmika dan Astawa (2023). Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2022), Suganda (2021), Nugraha, Widajatun, dan Rozal (2019), serta Yuliani (2019).

Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.381.722,462	2	2.190.861,231	41,822	,000 ^b
	Residual	1.728.704,810	33	52.384,994		
	Total	6.110.427,272	35			

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Harga Minyak Dunia West Texas Intermediate

Sumber: Data yang diolah dengan IBM SPSS *Statistics* 26

Dari tabel hasil output SPSS Statistics diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 41,822 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 dan $F_{tabel} = 2,960$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($41,822 > 2,960$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil nilai *R-squared* sebesar 0,717. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen atau bebas yaitu Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 dipengaruhi oleh

harga minyak dunia dan inflasi sebesar 72%. Sedangkan sisanya sebesar 28% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti atau yang berada di luar dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 adalah Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berikut batasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mengambil fenomena ekonomi tentang kondisi masa pemulihan akibat COVID-19 dan masa Invasi Rusia terhadap Ukraina. Peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain selain yang sudah diteliti, seperti suku bunga, ekspor-impor, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan faktor-faktor ekonomi makro lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham. Serta untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indeks lain agar mampu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan lebih spesifik mengenai kondisi pasar modal Indonesia menurut sektor masing-masing. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian karena invasi Rusia dan Ukraina masih berlangsung. Kemudian, peneliti menyarankan untuk menggunakan teknik analisis lain agar diperoleh hasil analisis yang baik dari penelitian tersebut.

2. Bagi Investor

Penelitian ini hanya dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga saham yang berdasarkan pada perubahan kondisi ekonomi, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak pada saat kondisi ekonomi baik ataupun buruk. Namun, penelitian ini tidak cukup untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Peneliti menyarankan sebaiknya investor memperhatikan juga faktor-faktor lain yang memengaruhi pergerakan harga saham dan risikonya serta mencari tahu terlebih dahulu informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu serta agar mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan tersebut layak sebagai tempat untuk berinvestasi berdasarkan analisis fundamental maupun analisis teknikal yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Ali, M. (2022, Oktober 22). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2017-2020. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(2).
- Basit, A. (2020). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110.
- Christine, D., & Winarti. (2022, Oktober). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 17, Nomor 1, 2020, 17(1).
- Erison, R., AMS, B. R., Ayu, P., & Sufiawan, N. A. (2023, Juni). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia dan Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1).
- Lubis, A. M. (2022, March 10). Pakar Menjawab: ini dampak ekonomi yang mungkin dirasakan Indonesia dari konflik Rusia-Ukraina. Retrieved from <https://theconversation.com/pakarmenjawab-ini-dampak-ekonomi-yang-mungkin-dirasakan-indonesia-dari-konflik-rusiaukraina-178782>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022, Januari). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1). Retrieved from Repository STIE Indonesia: <http://repository.stei.ac.id/7498/2/BAB%203.pdf>
- Nugraha, N. M., Widajatun, V. W., & Rozal, A. (2019, Februari). Dampak Aksi Terorisme Dan Upaya Deradikalisasi Penanganan Atas Kondisi Sosial Ekonomi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 5(1).
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, P. S., Diatmika, I. P., & Banu Astawa, I. G. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019 - Agustus 2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(03).
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. (2019). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suganda, N. P. (2021). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). Bandung: Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widajatun, V. W., Effendi, K. A., & Padmanegara, O. H. (2024). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Yuliani, R. (2019, Desember). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018. *JBME (Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi)*, 17(2).